

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
SIKAP ANAK TENTANG PEMBERIAN VAKSIN
HUMAN PAPILLOMA VIRUS (HPV) DI
SEKOLAH DASAR NEGERI
KASONGAN BANTUL**



DISUSUN OLEH :

Titik Setyawati

NIM. RB231046

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2024**

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Anak Tentang Pemberian Vaksin
Human Papilloma Viris (HPV) di Sekolah Dasar Negeri Kasongan Bantul**

¹⁾Titik Setyawati²⁾Tresia Umarianti ³⁾Aris Prastyoningsih

¹⁾Mahasiswa Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾³⁾Dosen Pengajar Universitas Kusuma Husada Surakarta

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker saluran reproduksi yang paling ditakuti kaum wanita. Vaksinasi HPV merupakan upaya pencegahan primer untuk melindungi wanita dari kanker serviks. Vaksin ini akan merangsang sistem pertahanan tubuh untuk menghasilkan antibodi terhadap virus HPV. Untuk mendapatkan hasil maksimal, vaksin ini diberikan kepada wanita yang belum melakukan hubungan seksual. Sehingga anak-anak yang menjadi sasarannya.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel 50 anak. Variabel yang diamati tingkat pengetahuan dan sikap anak tentang pemberiaan vaksin HPV. Analisis data dengan uji Spearman's rho.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak tentang pemberian vaksin HPV sebagian besar responden (50%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan sikap positif. Hasil uji Spearman's Rho, ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap anak tentang pemberian vaksin Human Papilloma Virus (HPV) di Sekolah Dasar Negeri Kasongan dengan nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Pihak sekolah dan Petugas kesehatan diharapkan lebih intensif memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberian vaksin HPV untuk anak.

Kata Kunci : Gambaran, Karakteristik, Kurang Energi Kronis (KEK).

**The Relationship Of Knowledge Level With
Children's Attitudes About Vaccine Administration
Human Papilloma Virus (Hpv) In
Public Elementary Schools
Kasongan Bantul**

¹⁾Titik Setyawati²⁾Tresia Umarianti ³⁾Aris Prastyoningsih

Abstract

Cervical cancer is one of the most feared types of reproductive tract cancer among women HPV vaccination is a primary prevention effort to protect women from cervical cancer. This vaccine will stimulate the body's defense system to produce antibodies against the HPV virus. To get maximum results, this vaccine is given to women who have not had sexual intercourse. So that children are the target.

This study is a correlation analytical study with a cross sectional approach with a sample of 50 children. Observed variables: level of knowledge and attitudes of children about HPV vaccine eradication. Data analysis with Spearman's rho test.

The results of this study showed that the level of knowledge of children about giving the HPV vaccine most respondents (50%) had a good level of knowledge and a positive attitude. The results of the Spearman's Rho test, there is a relationship between knowledge and children's attitudes about giving the Human Papilloma Virus (HPV) vaccine at Kasongan State Elementary School with a p value of 0.000 ($p < 0.05$).

The school and health workers are expected to provide more intensive counseling about the importance of giving HPV vaccine to children

Keywords : Knowledge, Attitude, Children, HPV Vaccine

PENDAHULUAN

Kanker serviks diketahui disebabkan oleh virus Human Papilloma Virus (HPV) subtype onkogenik, terutama sub tipe 16 dan 18 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Human papilloma virus dapat menyebar melalui sentuhan kulit ke kulit yang dekat pada saat berhubungan seks (Centers for Disease Control and Prevention, 2022). Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan dini kanker serviks salah satunya yaitu dengan melakukan vaksinasi HPV (WHO, 2022). Vaksin HPV merangsang tubuh untuk memproduksi pada saat bertemu dengan HPV akan mengikat virus dan mencegahnya menginfeksi sel (National Cancer Institute, 2021). Setelah dilakukan uji klinis ekstensif ditemukan bahwa vaksin human papilloma virus (HPV) memberikan perlindungan 100% terhadap HPV 16 dan 18 sehingga disetujui, dan digunakan oleh Australia dan Amerika Serikat. Pada tahun berikutnya vaksin HPV disetujui oleh 80 negara dan terus menerus diperkenalkan hingga Oktober 2019 seratus

negara di seluruh dunia telah menjadikan vaksin HPV sebagai bagian dari jadwal vaksin regular mereka (NOMAN, 2020). Berbagai penelitian mengemukakan bahwa vaksin HPV dapat mengurangi tingkat kanker serviks. Sebuah studi Inggris menemukan bahwa vaksinasi HPV yang diberikan pada usia 12-13 tahun mengurangi tingkat kanker serviks 90% pada saat mereka berusia 20-an (Cancer Research UK, 2021). Penelitian ini didukung dengan penelitian Yagi et al., (2021) tentang gelombang kanker terkait HPV di Jepang menjadi kenyataan karena penangguhan rekomendasi vaksin HPV yang berkelanjutan mengemukakan bahwa tingkat sitologi abnormal pada wanita yang tidak menerima vaksinasi HPV lebih tinggi (5,04%), dibandingkan dengan wanita yang telah menerima vaksinasi HPV (3,76%).

Di Indonesia terdapat dua jenis vaksin HPV yang beredar di yaitu bivalen dan tetravalen. Bivalen dapat mencegah kanker karena mengandung dua tipe virus HPV 16 dan 18, sedangkan dapat

mencegah sekaligus kanker dan juga kutil kelamin atau genital ward karena mengandung empat tipe virus HPV 6, 11, 16, dan 18. (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2017).

Di Kabupaten Gunungkidul dan Kulon Progo sudah melaksanakan demonstrasi program imunisasi HPV pada tahun 2017, sedangkan untuk Kabupaten Bantul, Sleman dan Kota Yogyakarta dilaksanakan tahun 2019 pada Bulan Agustus untuk HPV dosis 1 untuk kelas 5 dan Bulan November untuk HPV dosis 2 untuk kelas 6. Imunisasi ini akan diberikan secara gratis oleh pemerintah untuk siswi kelas 5 dan 6 SD, baik yang terdaftar di sekolah formal (Negeri/Swasta), non formal (homeschooling dan kejar paket), maupun yang putus sekolah dalam kegiatan BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah setiap bulan Agustus). Didapatkan cakupan imunisasi HPV di DIY pada tahun 2021 adalah 98,3 %, sedangkan tahun 2022 meningkat menjadi 98,33% dan menargetkan tahun berikutnya 100%.

Karena pentingnya imunisasi ini pemerintah memberikan pelayanan maksimal bagi siswa yang tidak masuk sekolah pada saat pelaksanaan BIAS, dapat mendapatkan imunisasi HPV di Puskesmas terdekat dengan menunjukkan surat pengantar dari sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitiannya (Nursalam, 2020). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analitik Korelasi. Analitik Korelasi merupakan penelitian yang menekankan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Swarjana, 2017).

Model pendekatan yang digunakan adalah *cross-sectional* yaitu pendekatan yang menggunakan cara observasi atau pengumpulan data sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat

pemeriksaan (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini data dikumpulkan satu kali saja dengan cara memberikan kuesioner kepada responden

HASIL PENELITIAN

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	10 tahun	2	4.0
	11 tahun	22	44.0
	12 tahun	25	50.0
	13 tahun	1	2.0
	Total	50	100.0
Kelas	5	23	46.0
	6	27	54.0
	Total	50	100.0
Status Vaksin	1	23	46.0
	2	27	54.0
	Total	50	100.0
Menarache	Belum	32	64.0
	Sudah	18	36.0
	Total	50	100.0

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 12 tahun sebanyak 25 responden (50 %), responden berada di kelas 6 sebanyak 27 anak (54 %). Mereka sebagian besar telah divaksin HPV 2 kali sebanyak 27 anak (54 %). Dan sebagian besar responden belum mengalami menarache sebanyak 32 responden (64 %).

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	25	50.0
Cukup	17	34.0
Kurang	8	16.0
Total	50	100.0

Dari 50 responden, sebanyak 25 responden (50,0%) memiliki pengetahuan yang Baik, sebanyak 17 responden (34,0%) memiliki pengetahuan yang cukup dan sebanyak 8 responden (16,0%) memiliki pengetahuan yang kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik.

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	30	60.0
Negative	20	40.0
Total	50	100.0

Dari 50 responden, sebanyak 30 responden (60,0%) memiliki sikap yang positif dan sebanyak 20 responden (40,0%) memiliki sikap yang Negative. Sehingga dapat disimplkan bahwa sebagian besar responden memiliki Sikap yang Positif.

Pengetahuan	Sikap		Koefisien Korelasi	P value	
	Positif	Negative			
	f	%	f	%	
Baik	2	50.	0	0.0	0.837
	5	0			
Cukup	5	10.	1	24.	
		0	2	0	0
Kurang	0	0.0	8	16.	
				0	
Total	3	60.	2	40.	
	0	0	0	0	

Dari hasil analisis bivariat dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 25 responden (50,0%) memiliki

pengetahuan yang baik dan sikap yang positif. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,837 ($0,837 > 0$). Hal ini menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan sikap merupakan hubungan yang positif., yang berarti bahwa semakin baik pengetahuan maka akan semakin positif sikap seseorang, begitu juga sebaliknya semakin rendah pengetahuan maka akan semakin negatif sikap seseorang. Nilai p value sebesar 0,000 dimana nilai p value lebih rendah dari 0,05 ($p \text{ value } 0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna/signifikan antara pengetahuan dengan sikap.

PEMBAHASAN

Distribusi responden berdasarkan umur sebagian besar umur 12 tahun yaitu sebanyak 25 anak (50 %). Dikarenakan kebanyakan responden dari kelas VI .Berdasarkan Permendikbud Nomor 51 tahun 2018 pasal 7 anak masuk SD kelas I umur 7 tahun, sehingga kelas VI umur 12 tahun ada 27 anak.

Distribusi responden berdasarkan status vaksin sebagian besar responden telah vaksin 2

kali yaitu sebanyak 27 anak (54 %). Menurut penelitian Arifah et al.,2017 Di Indonesia, vaksinasi HPV masih dalam proses dimulai sebagai program nasional, diberikan kepada siswi kelas 5 (dosis pertama) dan kelas 6 (dosis kedua) SD/MI melalui program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS).

Distribusi responden berdasarkan sudah menarche atau belum didapatkan sebagian besar responden belum mengalami menarche sebanyak 32 anak (64 %) dan 18 anak (36 %) sudah menarche. Menarche adalah istilah kedokteran untuk menstruasi pertama. Usia terjadinya menarche dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ras, keadaan gizi, dan kesehatan. Menarche biasanya terjadi pada usia 13 tahun dengan rentang usia 9-15 tahun.

Hasil analisis univariat menunjukkan sebanyak 25 responden (50,0%) memiliki pengetahuan yang Baik, sebanyak 17 responden (34,0%) memiliki pengetahuan yang cukup dan sebanyak 8 responden (16,0%) memiliki pengetahuan yang kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki Pengetahuan yang Baik.

Anak usia sekolah dasar khususnya pada kelas 5 dan 6 merupakan tahapan usia yang menuju pada remaja. Penting bagi anak-anak usia ini untuk memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kesehatan tubuhnya karena dapat menjadi bekal ketika nantinya memasuki usia remaja. Secara tingkat pendidikan anak usia SD masih dalam masa pendidikan dasar sehingga mungkin saja terjadi belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan. Pendidikan dan pengetahuan saling terkait, akan tetapi perlu digarisbawahi bahwa memiliki pendidikan yang sedikit tidak selalu berarti memiliki pengetahuan yang sedikit pula (Safitri, 2023). Perhitungan data penelitian memperlihatkan hasil bahwa dari 50 responden anak SD Negeri Kasongan Bantul Tahun 2024 pada kelas 5 dan 6, sebanyak 25 responden atau 50% dari responden keseluruhan memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sementara itu 17 responden atau 24% memiliki tingkat pengetahuan cukup, serta sisanya 8 orang responden atau 16% dari keseluruhan responden memiliki tingkat pengetahuan kurang. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan anak Sekolah Dasar Negeri Kasongan Bantul Tahun 2024 berada pada tingkat yang baik. Hal ini tentu merupakan sesuatu yang positif karena anak pada usia dini sebagian besar telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik sehingga berpotensi untuk berhati-hati dalam bertindak. Sejalan dengan Saragih, Purwarini, & Prabawati (2023) yang dalam penelitiannya mendapatkan hasil sebagai besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hasil analisis univariat menunjukkan sebanyak 30 responden (60,0%) memiliki sikap yang positif dan sebanyak 20 responden (40,0%) memiliki sikap yang Negative. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki Sikap yang Positif.

Dilihat secara teori pembentukan sikap sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman pribadi yang dialami sebelumnya, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, pengetahuan yang diperoleh dari media massa, ilmu yang diperoleh dari institusi / lembaga pendidikan dan lembaga agama.

Sikap merupakan kecenderungan seseorang melakukan tindakan setelah

mendapatkan stimulus yang muncul dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya (Saragih, Purwarini, & Prabawati, 2023). Anak SD yang pada dasarnya belum memiliki kedewasaan biasanya belum memiliki pertimbangan yang kuat dalam pengambilan sikap yang positif untuk merespon suatu peristiwa atau suatu rangsangan tertentu. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan pula bahwa anak usia kelas 5 dan 6 SD sudah mampu untuk mulai bersikap positif terhadap suatu peristiwa dengan tujuan yang baik.

Dari perhitungan data penelitian didapatkan hasil dari 50 responden terdapat 30 responden atau 60% yang memiliki sikap positif serta 20 responden atau 40% yang memiliki sikap negatif. Sehingga disini dapat terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif tentang pemberian vaksin Human Papilloma Virus (HPV) di Sekolah Dasar Negeri Kasongan Bantul Tahun 2024. Hal tersebut juga memperlihatkan bahwa anak-anak kelas 5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Kasongan Bantul Tahun 2024 telah mampu untuk merespon secara positif adanya informasi dan peristiwa baru berupa pemberian vaksin Human Papilloma Virus (HPV)

sekaligus memperlihatkan bahwa mereka telah memiliki kesadaran yang cukup baik akan pentingnya pemberian vaksin Human Papilloma Virus (HPV) tersebut untuk menjaga kesehatan mereka di masa depan. Sejalan dengan Saragih, Purwarini, & Prabawati (2023) yang dalam penelitiannya mendapatkan hasil sebagian besar responden bersikap positif.

Hasil analisis bivariat menunjukkan sebagian besar responden sebanyak 25 responden (50,0%) memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,837 ($0,837 > 0$). Hal ini menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan sikap merupakan hubungan yang positif, yang berarti bahwa semakin baik pengetahuan maka akan semakin positif sikap seseorang, begitu juga sebaliknya semakin rendah pengetahuan maka akan semakin negative sikap seseorang. Nilai p value sebesar 0,000 dimana nilai p value lebih rendah dari 0,05 ($p \text{ value } 0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna/signifikan antara pengetahuan dengan sikap.

Berdasarkan Alumni *, Kesehatan F, Universitas M, et al.: Sikap Remaja Perempuan Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV di kota Semarang, Keinginan melakukan pencegahan penyakit dipengaruhi oleh tiga hal yaitu pengetahuan, keterampilan dan keyakinan. Pada penelitian itu mengatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap vaksinasi HPV, hal ini sejalan dengan pandangan yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik sikap seseorang terhadap suatu objek, termasuk dalam hal yang berkaitan dengan kesehatan. Seseorang dengan pengetahuan yang kurang tentang vaksinasi HPV dan infeksi HPV cenderung akan memiliki sikap yang kurang baik dalam melakukan pencegahan kanker serviks. Sementara seseorang yang pengetahuan lebih baik memiliki peluang lebih kecil untuk terlambat melakukan pencegahan terhadap kanker serviks.

Vaksinasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan tenaga kesehatan untuk memberikan kekebalan pada

tubuh terhadap ancaman dari suatu penyakit tertentu. Dalam kaitannya dengan Human Papilloma Virus (HPV), vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) bermanfaat secara maksimal bila diberikan pada wanita yang belum aktif secara seksual (Saragih, Purwarini, & Prabawati, 2023). Maka dapat dikatakan tepat apabila vaksin ini diberikan semenjak dini pada usia sekolah dasar akhir yang mana pada fase ini anak-anak perempuan belum aktif secara seksual dan sedang dalam fase hendak menuju remaja. Tingkat pengetahuan yang dimiliki anak usia SD tentang Human Papilloma Virus (HPV) sendiri mungkin bisa dikatakan belum begitu baik, hal ini mungkin karena belum adanya penyuluhan tentang apa itu HPV dan pentingnya bagi seorang wanita.

Tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap sikap anak tentang pemberian vaksin Human Papilloma Virus (HPV) di Sekolah Dasar Negeri Kasongan Bantul Tahun 2024. Pengetahuan yang kurang baik akan menumbuhkan suatu sikap yang kurang positif dari anak-anak tentang pentingnya pemberian vaksinasi

HPV semenjak usia SD. Dengan demikian, pengetahuan memiliki pengaruh terhadap sikap seseorang dalam menerima suatu informasi yang baru. Agar seseorang dapat bersikap positif terhadap informasi yang baru tersebut, maka dibutuhkan adanya pengetahuan yang baik guna menciptakan sikap positif tersebut. Pengetahuan sebagai pandangan individu terhadap suatu obyek stimulus, dimana dengan adanya stimulus tersebut, maka seseorang akan mengambil sikap untuk merespon baik itu berupa penerimaan maupun penolakan terhadap stimuli tersebut (Safitri, 2023). Peningkatan pada pengetahuan anak dapat berpengaruh pada peningkatan pula pada sikap positif anak Sekolah Dasar dalam pemberian vaksin Human Papilloma Virus (HPV).

Hasil ini sejalan dengan Saragih, Purwarini, & Prabawati (2023) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap sikap orang tua dalam pemerian

vaksin Human Papilloma Virus (HPV) pada Remaja Putri SMP X Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Kurniawati, Wahyu Damayanti, Mei Neni Sitaresmi, (2017). Kesiapan Mendapat Vaksinasi Human Papiloma Virus pada Remaja Putri di Yogyakarta . *Sari Pediatri*, Vol 18, No. 6, April 2017 diakses tanggal 9 Desember 2023
- Arikunto, S., (2016), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Budiman dan Agus Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Cancer Research UK. (2021). The HPV Vaccine, diakses tanggal 10 Desember 2023, (<https://www.cancerresearchuk.org/about-cancer/causes-of-cancer/>)
- Centers for Disease Control and Prevention. (2022). Human Papillomavirus (HPV), diakses tanggal 10 Desember 2023. (<https://www.cdc.gov/std/hpv/stdfact-hpv.htm>)
- Christine Mariane Dethan, Ni Luh Putu Suariyani, (2017). pengetahuan dan sikap tentang perilaku vaksinasi HPV pada siswi SMA Swasta. Diakses tanggal 20 januari 2023. (<https://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/1989/pdf>)
- Damiati. (2017). *Perilaku Konsumen*. Depok: PT Grafindo Persada. diakses tanggal 10 Desember 2023, (<https://www.cancer.gov/about>)

- cancer/causes-prevention/risk/infectious-agents/hpv-vaccine-fact-sheet)
- Devi Kharismawati (2018) . Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Penggunaan Shisha dan Vape Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan dan Farmasi Stikes Sari Mulia . Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Banjarmasin .
- Dwi pramestia utari, (2018) . Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan . Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Ekowati, D., Udiyono, A., Martini, & Adi, S. M. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Mahasiswa dalam Penerimaan Vaksinasi Hpv Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, (online), 5 (4), 334-341. diakses tanggal 15 Desember 2023 ,(<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>)
- Herdyana, E., & Richana, L. (2019). Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Usia 17-19 Tahun tentang Imunisasi Human Papilloma Virus (HPV) di Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*, (online), 4 (2), 50-58. diakses tanggal 15 Desember 2023, (<https://doi.org/10.35890/jkdh.v4i2.89>)
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2017). Sekilas Tentang Vaksin HPV, diakses tanggal 10 Desember 2023, (<https://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/sekilas-tentang-vaksin-hpv>)
- Mukhoirotun, & Effendi, T. W. D. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Melakukan Vaksinasi HPV di MAN 1 Jombang. *Journal of Holistic Nursing Science*, (online) 5 (1) 14-24. diakses tanggal 15 Desember 2023 (<https://journal.unimma.ac.id/index.php/nursing/article/download/1875/1090>)
- National Cancer Institute. (2021). Human Papillomavirus (HPV) Vaccines, diakses tanggal 10 Desember 2023, (<https://www.cancer.gov/about-cancer/causes-prevention/risk/infectious-agents/hpv-vaccine-fact-sheet>)
- NOMAN. (2020). The History Of The HPV Vaccine, diakses tanggal 9 Desember 2023, (<https://www.nomancampaign.org/post/the-history-of-the-hpv-vaccine>).
- Notoatmodjo, S. (2016). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan* . Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nurfitri, I. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Drop Out Imunisasi DPT pada Bayi Usia 2-11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Kota Banjar. *Jurnal Kesehatan Mandiri I Aktif Stikes Bina Putera Banjar*, (online) 1 (1), 34-38. , diakses 11 Desember 2023, (<https://jurnal.stikesbp.ac.id/index.php/jkma/article/view/51>)
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (P. P. Lestari (ed.); Edisi 5). Salemba Medika.
- Rambe, L. N (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pilihan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Sekolah Kelurahan Sidorejo Hilir. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, (online), 6 (2), 69-72. diakses 10 Desember 2023 (<https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i2.444>)
- Reni Febriyanti,. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Vaksin *Human Papilloma Virus*

- (HPV) Pada Ibu PKK di Kecamatan Medan Kota. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Safitri, L. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi HPV Pada Remaja Putri di MTS Hasyim Asy'ari Bangsri (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Saragih, N. L., Purwarini, J., & Prabawati, F. D. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua dalam Pemberian Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) pada Remaja Putri SMP X Jakarta. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(1), 24-31
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sumarwan (2014), Definisi Perilaku Konsumen, Buku Perilaku Konsumen, Edisi Kedua, Penerbit (GI, Ghaila Indonesia).
- Swarjana, I. K. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan (M. Bendat, Ed.) (Edisi Revisi). Yogyakarta : Cv Andi offset.
- , I. K. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan (M. Bendatu (ed.); 1st ed.). Cv. Andi Offset.
- Wirman, J., & Anum, Q. (2021). Penggunaan Berbagai Vaksin pada Terapi Kandiloma Akuminata Anogenital. *Jurnal Media Kesehatan*, (online), 14 (2), 103-117 . diakses 10 Desember 2023.
(<http://doi.org/10.33088/jmk.v14i2.709>)
- World Health Organization. (2022a). Cervical Cancer. diakses tanggal 9 Desember 2023, .
- World Health Organization. (2022b). One-dose Human Papillomavirus HPV Vaccine Offers Solid Protection Against Cervical Cancer. diakses tanggal 10 Desember 2023, .
- Yagi, A., Ueda, Y., Ikeda, S., Miyagi, E., Sekine, M., Enomoto, T., & Kimura, T. (2022). The Looming Health Hazard: A Wave Of HPV-Related Cancers in Japan is Becoming a Reality Due to the Governmental Recommendation of HPV Vaccine. *Journal The Lancet*, 18, 1-3.